



SIRAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN (KOMPARASI PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISRA' MI'RAJ DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)



NURUL AFIDATUL AULA
NIM. 2031115010

2023



**SIRAH NABI MUHAMMAD SAW
DALAM AL-QUR'AN
(KOMPARASI PENAFSIRAN
AYAT-AYAT ISRA' MI'RAJ DALAM
KITAB TAFSIR AL-MARAGHI DAN
TAFSIR AL-AZHAR)**



NURUL AFIDATUL AULA
NIM. 2031115010

2023

**SIRAH NABI MUHAMMAD SAW
DALAM AL-QUR'AN
(KOMPARASI PENAFSIRAN AYAT-AYAT
ISRA' MI'RAJ DALAM KITAB TAFSIR
AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NURUL AFIDATUL AULA
NIM. 2031115010

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAM WAHID PEKALONGAN
2023**

**SIRAH NABI MUHAMMAD SAW
DALAM AL-QUR'AN
(KOMPARASI PENAFSIRAN AYAT-AYAT
ISRA' MI'RAJ DALAM KITAB TAFSIR
AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NURUL AFIDATUL AULA
NIM. 2031115010

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAM WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Afidatul Aula
NIM : 2031115010
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan **judul** "**SIRAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN (KOMPARASI PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISRA' MI'RAJ DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)**" Adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Desember 2023

Yang Menyatakan



Nurul Afidatul Aula
NIM. 2031115010

NOTA PEMBIMBING

Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., MA
Rowolaku, Kec. Kajen, Pekalongan

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nurul Afidatul Aula

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama	:	Nurul Afidatul Aula
NIM	:	2031115010
Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Sirah Nabi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat Isra' Mi'raj Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Desember 2022

Pembimbing,


Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., MA
NIP. 197906072003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKA LONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: faud.uingusdur.ac.id | Email: faud@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NURUL AFIDATUL AULA**

NIM : **2031115014**

Judul Skripsi : **SIRAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR'AN
(KOMPARASI PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISRA' MI'RAJ
DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)**

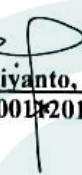
yang telah diujikan pada Hari Senin, 26 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Pengaji

Pengaji I


Prof. Dr. H. Jualim Kanafi, M.Ag.
NIP. 197511999031004

Pengaji II


Kholid Noviyanto, MA. Hum.
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 18 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَامِعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كَرَامَةُ الْأُولَيَاءُ ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: *أَنْتُمْ* ditulis *a'antum*

مُؤْنَثٌ ditulis *mu'annaś'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: *القرآن* ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.

Contoh: *الشِّيَعَة* ditulis *asy-Syi'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: *شيخ الإسلام* ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Achmad Syaichu dan Ibu Syarifah yang tiada henti mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Tiada kata lelah menyayangi setulus hati, membimbing dengan ikhlas dan mendukung setiap perjalanan dalam thalabul ilmi.
2. Kepada keluargaku teruntuk kakak-kakakku (Mbak Diana, Mbak Lia, Mas Nailul, dan Mbak Lailis) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Misbakhuudin Lc., M.Ag selaku kepala jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu mengarahkan dan memberikan semangat kepada saya dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., MA selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada saya selama proses penyusunan skripsi.

5. Semua dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta stafnya, yang telah memberi penulis banyak ilmu dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2015, khususnya Mbak Naylis dan Nisa' yang selalu bersedia direpotkan dan menjadi tempat berkeluh kesah bersama untuk saling menyemangati.
7. Teman-teman seperjuangan lain, teruntuk sahabat terdekatku Penta. Teruntuk suamiku Mas Muchammad Rumly yang tidak berhenti mensupport dan mengingatkan agar skipsi tidak lepas dan diabaikan dari genggaman.



MOTTO

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًاً

“Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”

(Q.S. Al-Isra' (17): 85)



ABSTRAK

Afidatul Aula, Nurul. 2022. Sirah Nabi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat Isra' Mi'raj Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negri Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dosen Pembimbing Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., MA

Kata Kunci: Komparasi, Isra' Mi'raj, Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar.

Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang luar biasa dan dahsyat. Begitu dahsyatnya peristiwa ini hingga meninggalkan kesan mendalam bagi manusia sejak zaman Rasulullah SAW. sampai sekarang. Terdapat perdebatan ulama mengenai peristiwa Isra' Mi'raj ini, yang mereka debatkan bukan benar atau tidaknya peristiwa itu terjadi, namun bagaimana Nabi Muhammad SAW. melakukan perjalanan tersebut. Meliputi apakah beliau Nabi Muhammad SAW. melakukannya dengan ruh dan jasad (badan) atau hanya dengan ruhnya saja. Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar memiliki corak yang sama yaitu *adab al-ijtima'i* atau sosial kemasyarakatan sehingga menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi di pada masyarakat. Namun kedua mufassir tinggal dengan letak geografi yang berbeda.

Penelitian ini difokuskan pada dua persoalan berikut: *pertama*, Bagaimana penafsiran ayat-ayat Isra' Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar; *kedua*, Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat Isra' Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data utama adalah kitab tafsir Al-Maraghi karya Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan kitab tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah serta bahan-bahan yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut Imam Al-Maraghi peristiwa Isra' dan Mi'raj itu terjadi satu waktu yaitu pada malam hari, yang mana Isra' dilakukan Nabi Muhammad SAW. dengan ruh dan jasadnya sedangkan Mi'raj hanya dilakukan dengan ruhnya saja

sebagaimana diriwayatkan dari sekelompok sahabat dan menurut Imam Al-Maraghi ruhani para nabi mempunyai hukum-hukum yang tidak bisa ditentukan batasannya oleh akal manusia dalam mencapai lapisan yang paling tinggi di luar angkasa. Namun menurut Buya Hamka, Isra' Mi'raj terjadi satu waktu dan dengan ruh dan jasad beliau Nabi Muhammad SAW. dengan keadaan sadar bukan mimpi atau khayalan, karena yang dimaksud dengan hamba-Nya adalah Nabi Muhammad SAW, yangmmana Nabi Muhammad SAW yang hidup yang terdiri dari tubuh dan nyawa.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah pada kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenikmatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

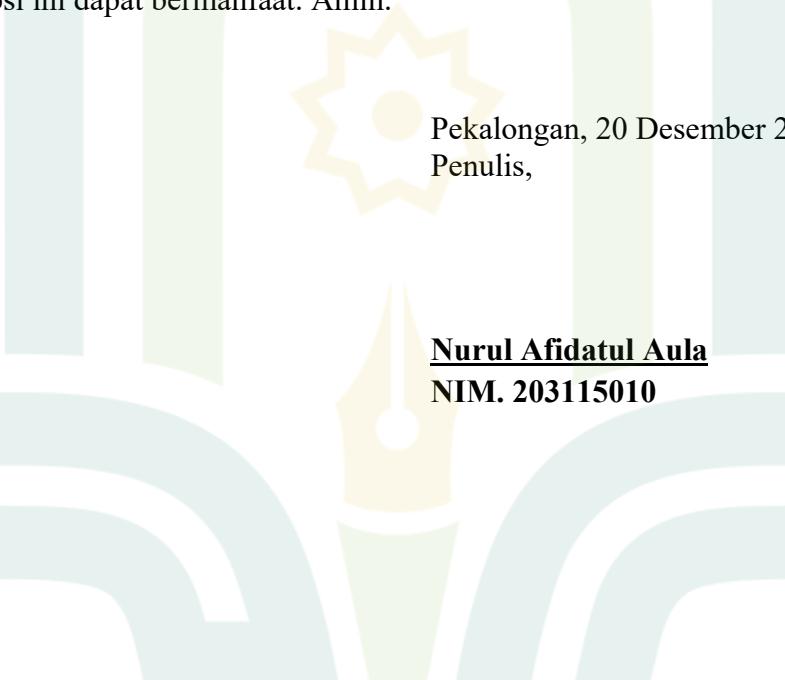
Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Isra' Mi'raj Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi Dan Kitab Al-Azhar) ” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M. Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat
4. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. selaku dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan,

dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Bapak, ibu, suami, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.



Pekalongan, 20 Desember 2022
Penulis,

Nurul Afidatul Aula
NIM. 203115010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMPBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : <i>SIRAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM AL-QUR’AN DAN AYAT-AYAT TENTANG ISRA’ MI’RAJ</i>	
A. Sirah Nabi Muhammad SAW. dalam Al-Qur’an	14
1. Pengertian Sirah Nabi	14
2. Pentingnya Sirah Nabi bagi Umat Islam	15
B. Ayat-ayat Sirah Nabi saw. Periode Mekkah Tentang Isra’ Mi’raj	18
1. Pengertian Isra’ Mi’raj	18
2. Kontroversi di Seputar Peristiwa Isra’ Mi’raj	19
C. Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Isra’ Mi’raj	24
BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISRA’ MI’RAJ DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR	
A. Kitab Tafsir Al-Maraghi	27
1. Biografi Imam Al-Maraghi	27

2.	Pendidikan Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi	28
3.	Guru dan Muridnya	30
4.	Karya-karya Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi ..	30
5.	Latar Belakang Penulisan Kitan Tafsir Al-Maraghi	31
6.	Sistematika Tafsir Al-Maraghi	32
7.	Jumlah Juz Tafsir Al-Maraghi.....	35
B.	Kitab Tafsir Al-Azhar.....	36
1.	Biografi Buya Hamka	36
2.	Pendidikan Buya Hamka	36
3.	Karya-karya Buya Hamka	39
4.	Latar Belakang Buya Hamka	40
C.	Penafsiran Ayat-ayat Isra' Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar.....	43
1.	Penafsiran Ayat Isra' Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi.....	44
2.	Penafsiran Ayat Isra' Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al-Azhar	50

BAB IV : ANALISIS AYAT-AYAT ISRA' MI'RAJ DALAM KITAB TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR

A.	Analisis Penafsiran Ayat-ayat Isra' Mi'raj Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar	61
B.	Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ayat-ayat Isra' Mi'raj Dalam itab Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar	69

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW merupakan seseorang yang mempunyai keutamaan dan keistimewaan. Allah memberikan banyak keistimewaan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak diberikan kepada nabi yang lain, sehingga beliau patut diberi gelar *Sayyid al-Anbiya'* (pemimpin para nabi).

Di antara kelebihan Nabi Muhammad SAW adalah:

1. Allah SWT bersumpah dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW dan tidak pernah bersumpah dengan kehidupan nabi-nabi yang lain. Dalam firmannya Allah bersumpah: “*Demi umurmu (Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)*” (QS. Al-Hijr: 72).
2. Allah SWT memanggil nabi dan rasul selain Nabi Muhammad SAW dengan nama asli mereka, sedangkan Allah memanggil Nabi Muhammad SAW tidak dengan nama aslinya melainkan dengan kenabian dan kerasulannya. “*Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhan-mu kepadamu...*” (QS. Al-Maidah: 67). Juga pada ayat Al-Qur'an yang artinya “*Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang...*” (QS. Al-Anfal: 65)
3. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia. Hal ini berbeda dengan para rasul sebelumnya yang hanya diutus pada sekelompok umatnya saja.¹

Pada keterangan di atas dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai kelebihan dibandingkan dengan para nabi sebelumnya.²

Apabila kita dengan cermat meneliti perihal mi'jizat yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, maka mu'jizat beliau yang berupa Isra' dan Mi'raj adalah termasuk yang

¹ Abdul Fattah, *Kemanusiawian Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an*, Tesis Program Pascasarjana, IAIN Sunan Ampel, 2014

² Abdul Fattah, *Kemanusiawian Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an*, ibid.

maha besar, maha ajaib serta maha mengagumkan sesudah mu'jizat yang berupa kitab suci Al-Qur'anul Karim yang hingga sekarang, bahkan hingga saat kapanpun juga masih dapat disaksikan isi dan kandungannya.³

Isra' dan *Mi'raj* yang merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Bayt Al-Maqdis, kemudian naik ke *Sidrat Al-Muntaha* bahkan melampaunya serta kembalinya ke Makkah dalam waktu sangat singkat, menjadi tantangan terbesar setelah Al-Qur'an.⁴ Hal tersebut merupakan bukti betapa besar dan kuasa Allah SWT.

Allah SWT telah memperjalankan Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari Makkah menuju al-Quds di Palestina, kemudian mengangkatnya ke atas langit ketujuh lalu memulangkannya kembali ke Makkah. Semua itu ditempuh dalam waktu yang sangat singkat.⁵

Isra' dan *Mi'raj* merupakan peristiwa yang amat agung karena tiada seorang nabi maupun rasul yang diberi kehormatan oleh Allah SWT untuk melaksanakannya. Hanya Nabi Muhammad SAW sajalah yang diberi anugerah untuk itu. Hal ini merupakan suatu tanda betapa tinggi dan agungnya pribadi beliau di sisi Allah SWT.⁶

Al-Qur'an adalah wahyu Allah dengan kebenaran mutlak yang menjadi sumber ajaran Islam. al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar. al-Qur'an berfungsi untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia, baik secara pribadi maupun secara kelompok.⁷ Setiap perkara yang berkaitan dengan Islam, ia tercantum dalam al-Qur'an yang menjadi panduan utama umat Islam. Seperti yang kita ketahui, *Isra'* dan *Mi'raj* merupakan salah satu peristiwa yang tercatat di

³ Sri Wahyunungsih, *Isra' Mi'raj Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam Kitab Tafsir Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 338

⁵ Said Hawwa, *Ar-Rasul Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm 325

⁶ Syeikh Najmuddin Al-Ghaithiy, *Menyingkap Rahasia Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 13

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 172

dalam al-Qur'an.⁸ Berikut ayat al-Qur'an yang terkandung kisah tentang peristiwa Isra':

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى
الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيهِ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya

*"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aksa yang telah Kami berkahui sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*⁹

Sedangkan Ayat-ayat yang dinilai oleh banyak ulama berbicara tentang Mi'raj Nabi Muhammad SAW adalah:

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى (١١) أَفَتُمَازِونَهُ عَلَىٰ مَا يَرَى (١٢) وَلَقَدْ رَأَهُ
نَزَلَةً أُخْرَى (١٣) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (١٤) عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى (١٥) إِذْ
يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى (١٦) مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى (١٧) لَقَدْ رَأَى مِنْ
آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى (١٨)

Artinya :

"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. Maka apakah kamu (musyrikin Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?. Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat

⁸ Rahmah Ahmad H. Osman dan Mohd Shahrizal Nasir, *Karya Al-Tawabi 'Wa Al-Zawabi' Oleh Ibn Shuhayd (382-426H) Dan Risalat Al-Ghufran Oleh Al-Ma'arri (363-449H): Satu Adaptasi Daripada Peristiwa Isra' Mi'raj*, Jurnal Dinika, Vol 8 No 1, Januari 2010, hlm 2.

⁹ (QS. Al-Isra' {17}: 1)

sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhan yang paling besar.”¹⁰

Peristiwa Isra’ dan Mi’raj merupakan salah satu mukjizat terbesar bagi Rasul Allah dan sekaligus berfungsi sebagai batu ujian bagi keimanan kaum muslimin, terutama mereka yang hidup ketika peristiwa itu terjadi, sehingga ada yang kembali menjadi kafir akibat peristiwa Isra’ dan Mi’raj. Sebaliknya mereka yang kuat imannya semakin meyakini sepenuhnya akan kebenaran Nabi Muhammad SAW seperti Abu Bakar, dan lain-lain.¹¹

Isra’ adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW pada suatu malam dari Masjidil Haram di Mekkah menuju ke Masjidil Aqsha di Palestina, sedang Mi’raj adalah perjalanan beliau dari Masjidil Aqsha menuju ke *Sidrah al-Muntaha*, satu eilayah yang tidak terjangkau hakikatnya oleh nalar manusia. Pada kesempatan tersebut, Nabi Muhammad SAW “bertatap muka” dengan Allah SWT.¹²

Terdapat berbagai perbedaan pendapat mengenai peristiwa tersebut. Bermula tentang masa terjadinya dan apakah Mi’raj terjadi langsung setelah Isra’ ataukah itu dua peristiwa yang berbeda waktunya. Banyak yang berkata bahwa Isra’ dan Mi’raj terjadi berurutan waktu. Isra’ dan Mi’raj terjadi sebelum hijrah, tetapi juga masih diperselisihkan tahun dan tanggal kejadiannya. Yang terpopuler dan terkuat adalah pada malam 27 Rajab tahun kesepuluh kenabian.¹³

Selain perbedaan pendapat mengenai masa terjadinya peristiwa Isra’ dan Mi’raj, seperti kita ketahui bersama sampai saat ini, di kalangan ulama Islam juga masih terdapat perbedaan pendapat (khilafiyah) tentang peristiwa Isra’ dan Mi’raj, dimana pertanyaan yang muncul, apakah Nabi Muhammad SAW melakukan proses

¹⁰ (QS. An-Najm {53}: 5-18)

¹¹ Sri Wahyunungsih, *Isra’ Mi’raj Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi Dalam Kitab Tafsir Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyi Al-Kabir*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

¹² M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW. Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih*, Lentera Hati, (Tangerang:2012) hlm. 443

¹³ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, (Jakarta: Qisthi Press,2005), hlm. 289

tersebut dengan tubuh atau hanya kesadarannya (ruh) saja, tidak ada keterangan langsung (sharif) dari Nabi Muhammad SAW maupun Allah SWT sendiri mengenai hal tersebut.¹⁴

Qadhi Iyadh mengatakan bahwa mayoritas muslimin, sebagian besar ulama salaf, ahli fikih, ahli hadis, serta ahli tauhid zaman ini pada umumnya meyakini bahwa peristiwa tersebut beliau alami dalam keadaan sadar dan dengan seluruh jasad beliau. Bahkan telah banyak hadis yang menyatakan hal itu bagi mereka yang mau merenungkan, mengkaji, menelaah, dan meyakini apa adanya tanpa harus menafsirkannya.¹⁵

Pada zaman sekarang penjelasan mengenai Isra' dan Mi'raj dikaji dengan ilmu-ilmu modern. Al-Qur'an sendiri melalui ayat-ayatnya, banyak menampilkan manifestasi jagat raya ini, termasuk di dalamnya tentang kejadian manusia, proses kejadian langit dan bumi, perputaran matahari dan bulan, serta perjalanan planet, bintang, orbit, dan sebagainya, yang mana ayat-ayat tersebut juga telah dipelajari dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶

Menurut Agus Purwanto, secara nalar peristiwa Isra' dan Mi'raj bukanlah fenomena yang mengada-ada. Biasanya para ilmuwan menggunakan pendekatan teori relativitas Einstein. Ini berarti mengaitkan peristiwa tersebut dengan konsep dilatasi atau pemuluran waktu. Karena perjalanan Nabi Muhammad SAW bersama dengan malaikat Jibril, maka berarti kecepatan sehari setara dengan 50.000 tahun perjalanan manusia. Itu berarti kecepatan malaikat dan ruh mendekati kecepatan cahaya. Ini tidak mustahil karena malaikat diciptakan dari cahaya atau *nur*.¹⁷

¹⁴ Misbakhudin, *Isra' Mi'raj Sebagai Mukjizat Akal (Upaya Memahami QS. Al-Isra' Ayat 1)*, Jurnal Religia, Vol.15 No. 1, April 2012, hlm. 21

¹⁵ Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, (Jakarta: Qisthi Press,2005), hlm. 289

¹⁶ Sadiman, Pendekatan Saintific Quantum dalam Memahami Perjalanan Isra' Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Modulasi Quantum Isra'), *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol .2, No.2, 2017. Hlm 207

¹⁷ Leyla Hilda, *Hubungan Peristiwa Israk Mikraj Dengan Teori Relativitas Einstein*, Ibid., Hlm, 4

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai penafsiran ayat-ayat Isr'a dan Mi'raj dengan merujuk pada kitab tafsir Al-Maraghi karya Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi (1883 M/1300 H - 1952 M/1371 H) dan kitab tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1326 H/1908 M – 1981 M). Penulis akan mengkaji dan membandingkan dari segi kesamaan dan perbedaan, kekurangan, kelebihan dari penafsiran kedua kitab tafsir tersebut.

Imam Mustafa Al-Maraghi merupakan seorang ulama dan guru besar tafsir, penulis, mantan rektor Universitas al-Azhar, dan mantan *qadi al-qudat* (hakim agung) di Sudan. Tafsir Al-Maraghi adalah kitab tafsir Al-Qur'an yang ditulisnya selama sepuluh tahun.¹⁸ Buya Hamka merupakan ulama Indonesia yang hidup di lingkungan pendidikan pada masa penjajahan sampai beliau dipenjara dan sebagainya. Beliau tidak hanya dikenal sebagai ulama saja tapi juga seorang politikus, budayawan, ilmuan islam, dan banyak menulis majalah-majalah dan buku dalam berbagai judul.¹⁹

Dapat diketahui bahwa kedua mufassir dalam menyusun kitabnya berada dalam periode yang sama yaitu modern-kontemporer, yang mana periode modern-kontemporer tersebut berarti yang muncul di era modern-kontemporer yang didesain dengan menggunakan ide-ide dan metode baru, sesuai dengan dinamika perkembangan tafsir di bawah pengaruh modernitas dan tuntutan kekinian. Tafsir periode ini juga disebut dengan era reformatif, yang mencoba menciptakan formasi baru dalam metodologi tafsir, yang umumnya berbasis nalar kritis untuk mengkritisi produk-produk tafsir periode klasik dan pertengahan yang dianggap tidak kompetibel lagi dengan tuntutan modernitas.²⁰

¹⁸ Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoave, 2005), hlm 282

¹⁹ Wahyu khairid Ali, *Tafsir Ayat-Ayat Sabar (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri Di Indonesia)*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020

²⁰ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014) hlm. 145

Dapat diketahui pula bahwa kedua mufassir tersebut dalam kitab penafsirannya bercorak *Al-Adaby Al-Ijtima'i*, yaitu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi masalah-masalah masyarakat berdasarkan petunjuk ayat-ayat, dengan mengemukakannya dalam bahasa yang mudah dimengerti dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.²¹ Kedua mufassir tersebut dalam penafsirannya mengenai ayat-ayat *Isra'* dan *Mi'raj* juga membahas beberapa ilmu pengetahuan modern, seperti sains yaitu membahas kecepatan cahaya dan relativitas.

Namun selain hal tersebut, perlu diperhatikan pula bahwa kedua mufassir tersebut bertempat tinggal di negara yang berbeda, yang mana faktor geografis, kondisi sosial, kultural, budaya dimana seseorang tinggal berpengaruh kepada pola pikir masing-masing, hal ini berdampak pula kepada mufassir ketika menafsirkan al-Qur'an.²²

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkomparasikan penafsiran ayat-ayat *Isra'* *Mi'raj* dalam kitab *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Isra'* dan *Mi'raj* dalam Kitab *Tafsir Al-Maraghi* dan *Al-Azhar*?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran ayat-ayat *Isra'* dan *Mi'raj* dalam Kitab *Tafsir Al-Maraghi* dan *Al-Azhar*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah yang menjadi pembahasan utama di atas, yaitu:
- a. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat *Isra'* dan *Mi'raj* dalam Kitab *Tafsir Al-Maraghi* dan *Al-Azhar*.

²¹ Abdurrahman Rusli Tanjung, *Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i*, Jurnal Analytica Islamica, Vol 3, No.1, 2014, hlm 162

²² Abdul mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2014), hlm. 136

- b. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran ayat-ayat Isra' dan Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al- Maraghi dan Al-Azhar.
- 2. Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

- a. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pemahaman mengenai penafsiran dan pemikiran tokoh maupun ulama dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terutama dalam pembahasan tentang peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*.

- b. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu tafsir khusunya dalam bidang penelitian penafsiran.

D. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, mulai dari artikel, jurnal ataupun buku. Ada beberapa studi penelitian yang membahas sirah Nabi dalam Al-Qur'an, di antaranya:

1. Buku yang berjudul "Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih" karya Prof. M. Quraish Shihab. Dalam karyanya tersebut Prof. M. Quraish Shihab banyak menguraikan Sirah-sirah Nabi dengan balutan Al-Qur'an dan hadis shahih.
2. Buku yang berjudul "Menyingkap Rahasia Isra' Mi'raj Rasulullah SAW" merupakan karya Syeikh Najmuddin Al-Ghaitiy. Dalam karyanya tersebut, Syeikh Najmuddin Al-Ghaitiy banyak menguraikan hadits-hadits tentang peristiwa Isra' dan Mi'raj.
3. Skripsi karya Imam Mustafidin tahun 2017 IAIN Ponorogo dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Pada Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Dalam Tafsir Al Azhar Karya Hamka". Dalam Skripsi tersebut diperoleh kesimpulan mengenai nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam peristiwa Isra' Mi'raj Nabi

Muhammad SAW di antaranya: Tauhid rububiyah, yakni meyakini bahwa Allah SWT sebagai pencipta, dengan diciptakannya malaikat, biraq, langit yang berlapis-lapis, *Sidratul Muntaha*, dan surga. Tauhid uluhiyah yakni meyakini bahwa Allah SWT Tuhan satu-satunya yang harus disembah, diwujudkan dengan turunnya perintah shalat lima waktu. Tauhid asma' wa sifat, yakni meyakini dan mengimani akan nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT meliputi, Allah Maha Suci, Allah Maha Melihat, Maha Mendengar, Allah Maha Agung, Allah Maha Menentukan, Allah Maha Melindungi, Allah Maha Menjaga, Allah Maha Mengabulkan, dan Allah Maha Penyelamat.²³

4. Kitab Tafsir Al-Maraghi juz 15 dan 27 karya Imam Ahmad Mustafa Al-Maraghi. Kitab ini menjadi salah satu sumber Pustaka dalam penelitian ini. Dalam juz 15 dibahas mengenai peristiwa Isra', dan di juz 27 dibahas mengenai peristiwa Mi'raj.
5. Kitab Tafsir Al-Azhar jilid 6 dan jilid 9 karya Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Dalam jilid 6 Buya Hamka memaparkan penafsiraanya mengenai peristiwa Isra', dan dalam jilid 9 Buya Hamka memaparkan penafsirannya mengenai peristiwa Mi'raj.

Adapun dalam penelitian ini berupaya untuk mengangkat tema komparasi penafsiran tentang Isra' Mi'raj dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar. Yang mana diketahui kedua mufassir dalam menyusun kitabnya memiliki kondisi geografis dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, menurut penulis hal tersebut menjadi pendorong penulis melakukan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Isra' secara bahasa bermakna perjalanan di malam hari. Sedangkan menurut istilah adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Haram menuju Masjid al-Aqsa di Yerussalam. Sedangkan Mi'raj secara bahasa bermakna tangga dan secara istilah bermakna perjalanan Nabi Muhammad SAW dari bumi naik ke langit

²³ Imam Mustafidin, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Pada Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW Dalam Tafsir Al Azhar Karya Hamka", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017

tujuh hingga ke *Sidratilmintaha*, suatu tempat yang tidak bisa dijangkau dengan pengetahuan manusia.²⁴

Peristiwa isra' dan Mi'raj yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW menjadi kontroversi dikalangan ilmuan. Dari kalangan pemikir Islam khususnya para mufassir, peristiwa tersebut juga menciptakan berbagai pertanyaan. Bukan persoalan apakah peristiwa ini benar terjadi atau tidak, namun terkait dengan apakah Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan ini bersamaan dengan jasad dan ruh beliau atau hanya ruh saja.

Menurut Samsurrohman dan Abdurrahman Rusli Tanjung, Imam Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam menyusun kitab tafsirnya menggunakan corak tafsir sosial atau disebut juga corak al-adab al-ijtima'i, dimana mufassir mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an kemudian menafsirkannya sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya.²⁵ Corak tafsir tersebut juga menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi masalah-masalah masyarakat berdasarkan petunjuk ayat-ayat, dengan mengemukakan petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar.²⁶

Sedangkan Yunan Yusuf mengakatakan bahwa metode penafsiran yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Azhar ini adalah metode tahlili (metode analisis). Dalam buku yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang digunakan oleh mufassir untuk menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek dengan menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan susunan ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an melalui pembahasan kosa kata, asbab an-nuzul, munasabah ayat, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat sesuai dengan kecenderungan serta keahlian mufassir.

²⁴ Muhammad Nur Al Ghazaly, *Perjalanan Hidup Rasulullah SAW*, (Surabaya: Arloka, 2008), hlm 251

²⁵ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 194

²⁶ Abdurrahman Rusli Tanjung, Analisis Terhadap Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima'i, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol 3, No.1, 2014, hlm. 162

Dari pembahasan di atas, penulis juga akan menggunakan teori mengenai metode komparatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nasaruddin Baidan mengenai metode tafsir komparatif, yaitu metode yang menekankan kajiannya pada aspek perbandingan ayat al-Qur'an. Dalam hal ini perbandingan yang dilakukan ialah perbandingan pendapat para mufassir. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam mengkomparasikan pendapat para mufassir ialah²⁷:

1. Menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan objek studi tanpa menoleh terhadap redaksinya, mempunyai kemiripan atau tidak.
2. Melacak berbagai pendapat mufassir dalam menafsirkan ayat.
3. Membandingkan pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola pikir dari masing-masing mufassir serta kecenderungan dan aliran yang mereka anut.

F. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji beberapa literatur atau bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian. Serta data-data tertulis yang berhubungan dengan tema pembahasan masalah yang peneliti angkat ini.²⁸

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada,

²⁷ Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 100-101

²⁸ Dudung Abdur Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2003), hlm 7..

lalu dihubungkan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang valid, sehingga peneliti dapat menganalisi dan mengambil kesimpulan secara alamiah.²⁹

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli atau buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah kitab *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang diperoleh dari sumber primer. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer, data ini berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah data pendukung khususnya yang memberi informasi tambahan terhadap penelitian, seperti berbagai macam buku, jurnal, makalah dan juga literatur lain yang sesuai dengan tema yang penulis angkat.

3. Teknik Pengumpulan Data Dana Analisa Data

Keseluruhan data yang diambil dan dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian ditetapkan dengan cara metode *muqarrin* dan disusun secara sistematis sehingga menjadi satu paparan yang jelas tentang penafsiran ayat Isra' dan Mi'raj menurut *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*.

Adapun langkah-langkah yang harus diterapkan untuk menggunakan metode *muqarrin* adalah dengan menganalisa

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

ayat-ayat yang dikaji secara menyeluruh. Kemudian melacak pendapat-pendapat yang mereka kemukakan itu untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan mereka, aliran-aliran yang mempengaruhi mereka, keahlian mereka yang mereka kuasai dan lain sebagainya.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan signifikansi dari penelitian ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pemaparan makna Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, sejarah dan kontroversi disekitar peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Bab III, akan membahas kitab Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar serta penafsiran terhadap ayat-ayat tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Bab IV, merupakan analisis dari beberapa bab diatas. Dalam bab ini akan dipaparkan metode dan corak Tafsir al-Qur'an dan analisis mengenai penafsiran ayat Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Al-Azhar sehingga akan diketahui isi dari penafsirannya.

Kemudian Bab V, yang merupakan penutup. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Selain itu juga berisi saran-saran, baik berupa rekomendasi sebagai jawaban atas permasalahan maupun saran bagi peneliti selanjutnya.

³⁰ Nasaruddin Baidam, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahaasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan dengan tabel sebagai berikut:

Penafsiran, Persamaan dan Perbedaan	Kitab Tafsir Al- Maraghi	Kitab Tafsir Al-Azhar
Pengertian	Isra' Mi'raj merupakan perjalanan malam Nabi Muhamamd SAW dari Masjidil Haram kemudian ke Mustawa.	Isra' Mi'raj merupakan perjalanan satu malam Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha kemudian terbang ke Sidratul Muntaha dan sampai ke Jannatil Ma'waa
Pelaku	Nabi Muhammad SAW yang diperjalankan oleh Allah SWT dan didampingi oleh malaikat Jibril	Nabi Muhammad SAW yang diperjalankan oleh Allah SWT dan didampingi oleh malaikat Jibril kemudian mengendarai Buroq.
Waktu Terjadinya	Malam 17 Rabi'ul Awal, setahun sebelum Hijrah.	Malam 27 Rajab tahun ke- 11 kerasulan Nabi Muhammad SAW.
Perjalanan Isra' Mi'raj	Dalam kitab tafsirnya beliau tidak menjelaskan pengalaman perjalanan yang kemudian diperlihatkan peristiwa selain Isra' Mi'raj.	Buya Hamka menjelaskan bahwa ketika perjalanan Isra' Mi'raj, nabi Muhammad saw juga diperlihatkan berbagai macam peristiwa lain baik di bumi maupun di langit.
Perdebatan Ruh dan Jasad	Imam Maraghi berpendapat bahwa Isra' dengan jasad dan	Buya Hamka berpendapat bahwa Isra' Mi'raj itu dengan ruh dan jasad

	ruh, sedangkan Mi'raj hanya dengan ruh.	
Hikmah	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan peristiwa Isra' Mi'raj Allah hendak menguji keimanan kaum mu'minin. - Sebagai pengajaran langung kepada Nabi Muhammad SAW 	Melalui peristiwa Isra' Mi'raj Allah SWT menunjukkan kebesaran-Nya.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap Komparasi ayat-ayat Isra' Mi'raj dalam kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar. Penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca (mahasiswa)

Perlu adanya kajian lebih mendalam terhadap komparasi kedua kitab tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an guna memberikan gambaran mengenai kecondongan kedua mufasir dalam menjelaskan ayat-ayat tentang Isra' Mi'raj dan mengetahui letak perbedaan pada setiap mufasir. Para mufasir tidak sama dalam menafsirkan Al-Qur'an karena dipengaruhi oleh disiplin ilmu yang dimiliki, serta aspek tinjauannya juga metode yang digunakannya.

2. Bagi peneliti kalangan akademisi

Diharapkan untuk lebih giat bahkan terus berpacu menelaah tafsir-tafsir yang ada serta ilmunya supaya dapat membah keimanan dan keyakinan serta ketakwaan kepada Allah swt. dan mempunyai disiplin ilmu yang cukup tinggi dan benar dalam Al-Qur'an.